

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Diskripsi Data**

Pada bab ini dibahas mengenai deskripsi data dan temuan penelitian tentang Implementasi Kecerdasan Spiritual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Karakter Siswa di SMK Budi Utomo. Deskripsi data dan temuan penelitian yang akan diuraikan pada bab ini meliputi sajian tentang data dan temuan yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara yang mengkombinasikan antara wawancara terpimpin dan wawancara bebas. Jadi peneliti disini juga membawa sederet pertanyaan yang akan ditanyakan tentang Implementasi Kecerdasan Spiritual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Karakter Siswa di SMK Budi Utomo. Berikut ini adalah data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh peneliti untuk mengetahui kecerdasan spiritual dalam karakter siswa.

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini belajar dan mengajar tidak bisa hanya dimaknai sebagai kegiatan

mentransfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa ketika di dalam kelas. Berbagai kegiatan yang ada didalam lingkungan sekolah seperti halnya kegiatan membiasakan hidup disiplin, tanggung jawab, berakhlakul karimah ini merupakan kebiasaan yang harus ditumbuhkan dan dikembangkan dalam lingkungan sekolah sehari-hari.

### **1. Implementasi Kecerdasan Spiritual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Membentuk Karakter Siswa Di SMK Budi Utomo Gandusari**

Pentingnya kecerdasan spiritual dan pembentukan karakter itu akan mampu mengantarkan manusia khususnya siswa di SMK Budi Utomo agar mereka memiliki hakikat hidup Karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial, sebagai makhluk sosial tersebut harus diajari sejak usia remaja, hal ini juga dimaksudkan agar mereka mampu menjalin silaturahmi dan kerja sama yang baik antar sesama manusia. Kerja sama yang dimaksud adalah kerja sama dalam menciptakan *stabilibitas* (kestabilan) dan kerukunan dalam menumbuhkan nilai spiritual dan karakter, antar individu, maupun lingkungan masyarakat agar.

Dalam pengimplementasiannya nilai spiritual siswa di SMK Budi Utomo Gandusari tidak lepas dari peran para guru-guru yang sangat telaten dalam mendidik dan mengingatkan mereka jika berbuat kesalahan. Sehingga

akan sangat besar pengaruhnya terhadap sikap, kereligiusan, kemandirian, spiritual remaja yang semakin lama semakin pudar.

Dari informan yang dirasa memahami secara mendalam terkait kecerdasan spiritual dalam membentuk karakter sebagaimana yang telah di sampaikan oleh bapak Fika Sirojul Hamid, S. Pd. Selaku guru pendidikan agama islam di SMK Budi Utomo terkait dengan proses pembentukan karakter menjelaskan bahwasanya:

“Dalam pembentukan karakter itu melalui pembiasaan-pembiasaan kecil secara langsung. Kita membagi tugas-tugas, disini saya selaku guru PAI bertanggung jawab dalam hal keagamaan. Saya membuat kebijakan siswa diwajibkan mengadakan pembacaan surat pendek ketika akan memulai KBM, solat duha berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah KBM. Selain dalam hal keagamaan kami juga membenuk melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah seperti ketika mengikutsertakan siswa untuk mengikuti perlombaan-perlombaan. Dalam sholat duha saya menjadwal keberapa yang harus menjadi menjadi imam”.<sup>1</sup>Kode W.GPAI.H-1-15042019

Ibu Siti S. Pd selaku guru pendidikan agama islam juga menambahkan informasi terkait pembentukan karakter. Beliau mengucapkan:

“Dalam membentuk ataupun menanamkan karakter itu tidak bisa dilakukan secara instan. Perlu proses yang panjang dan telaten yang harus di terapkan secara terus menerus agar apa yang ingin dicapai berjalan maksimal sesuai dengan keinginan. Dalam hal penanaman nilai karakter ini melalui beberapa tahapan seperti pengenalan, pemahaman, pembiasaan, budaya, dan kemudian menjadi sebuah karakter yang matang.Kode W.GPAI.S-1-17042019

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan bapak hamid selaku guru pendidikan agama islam pada tanggal 15 april 2019

Dari paparan data diatas dapat disimpulkan bahwasanya dalam proses pembentukan karakter itu tidak dapat dilakukan secara instan, harus ada tahapan-tahapan yang dilalui agar karakter yang di bentuk sesuai dengan ajaran islam dan dapat dilaksanakan dengan maksimal tahapan-tahapan yang dilalui meliputi pengenalan, pemahaman, pembiasaan, budaya, dan kemudian menjadi sebuah karakter yang matang.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang peran kecerdasan spiritual dalam membentuk karakter. Pak H. Slamet S. Pd selaku kepala sekolah menjelaskan:

“Kecerdasan spiritual sangat berperan penting dalam memebentuk karakter siswa ini karena kecerdasan spiritual itu sebagai sarana yang membantu seseorang untuk mengatasi persoalan persoalan yang ia hadapi. Selain itu dengan adanya kecerdasan spiritual siswa akan lebih mudah memahami tentang hakikat hidup, mampu bersikap dengan baik, dan terhindar dari kenakalan remaja yang semakin marak di era modern ini.”<sup>2</sup>Kode W.KS-1-16042019

Bapak Fika sirojul hamid S. Pd selaku guru pendidikan agama islam juga menambahkan informasi terkait dengan kecerdasan spiritual dalam membentuk karakter. Beliau menuturkan:

“seperti yang sudah dikatakan bapak slamat tadi, spiritual dalam membentuk karakter itu memiliki peran yang sangat penting itu selain sebgai sarana untuk siswa itu sendiri dalam mengatasi persoalan itu juga dikarenakanbahwasanya kelak sisiwa itu akan hidup di lingkungan masyarakat. Dalam kehidupan sosial dimasyarakat tentu saja kaitannya sangat erat dengan karakter dan spiritual sisiwa. Oleh karen aitulah di sekolah ini menerapkan peraturan-peraturan untuk

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan bapak H. slamet selaku kepala sekolah pada tanggal 16 april 2019

siswa, agar mereka belajar hidup bermasyarakat dan memiliki nilai sosial yang tinggi”<sup>3</sup>.Kode W.GPAI.H-2-15042019

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan spiritual siswa itu sangat penting untuk di tanamkan karena spiritual siswa yang tinggi akan mengantarkan pada karakter yang positif-positif. Di sekolah di terapkan beberpa peraturan yang berkaitan dengan spiritual dan karakter siswa, dari sekolah tersebut mereka akan belajar hidup bermasyarakat dan memiliki nilai sosial yang tinggi. Sehingga mereka akan memiliki rasa peduli di masyarakat dan memiliki rasa empati yang snagat kuat dalam hubungannya dengan masyarakat.

Selanjutnya, peneliti bertanya tentang hal yang melatar belakang pembentukan karakter siswa. Pak H. Slamet S. Pd selaku kepala sekolah menjelaskan:

“karena mayoritas siswa disini berasal dari latar belakang yang sulit diatur iu bisa disebabkan dari berbagai factor entah itu karena factor keluarga, lingkungan atau teman sehingga hal pertama yang diperhatikan untuk dirubah dari sisi karakternya dengan adanya spiritual yang tinggi itulah siswa pelan-pelan belajar menjadi lebih baik dan bias mamhami tentang cara berperilaku.”<sup>4</sup> Kode W.KS-2-160429

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan bapak hamid selaku guru pendidikan agama islam pada tanggal 15 april 2019

<sup>4</sup> Wawancara dengan bapak H. slamet selaku kepala sekolah pada tanggal 16 april 2019

Kemudian bapak Fika Sirojul Hamid S. Pd selaku guru pendidikan agama islam juga menambahkan informasi terkait latar belakang dari pendidikan karakter tersebut. Beliau menuturkan:

“hal yang paling mendasar dalam menanamkan pendidikan karakter itu karena di zaman globalisasi ini banyak sekali siswa-siswa yang merosot moralnya. Kalo di sekolah ini selain hal tersebut itu juga di karenakan pendidikan karakter itu sangatlah penting ditanamkan untuk siswa, di masa yang akan datang nanti mereka akan lebih bisa memahami tentang bagaimana seharusnya bersikap, perilaku, berbicara kepada orang lain. Mereka juga akan lebih memiliki nilai positif jika mereka memiliki karakter yang baik”<sup>5</sup>. Kode W.GPAI.H-3-15042019

Berdasarkan informasi yang di dapat peneliti terkait latar belakang pendidikan karakter di SMK Budi Utomo itu karena pendidikan karakter itu sangat penting untuk siswa sebagai bekal siswa kelak hidup di masyarakat agar mereka mamiliki nilai sosial yang tinggi. Semakin maraknya kenakalan remaja yang sampai menyebabkan kemerosotan moral para siswa juga menjadi dasar dari pentignya pembentukan karakter bernilai spiritual untuk siswa. Dengan begitu siswa akan menjadi manusia yang bertanggung jawab, disiplin, religius, dsb.

Selanjutnya peneliti bertanya tentang perencanaan yang dilakukan sebelum diterapkannya pembentukan karakter. Bu Siti S. Pd menuturkan bahwasannya:

“dalam perencanaan pengadaan program kegiatan di SMK Budi Utomo ini kita merapatkan dulu program kegiatan apa yang hendak

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan bapak hamid selaku guru pendidikan agama islam pada tanggal 15 april 2019

dijalankan, ditunjang oleh visi yang unggul dalam prestasi akademik, mampu berkarya dan berakhlak mulia serta misi untuk meningkatkan iman dan taqwa terhadap tuhan yang maha esa serta melestarikan budaya bangsa dalam budi pekerti dan tata krama sehingga sumber kearifan dalam bertindak. Hal inilah yang menjadi poros utama dari bahan perencanaan kita”<sup>6</sup>Kode W.GPAI.S-2-17042019

Kemudian bapak H. slamet S.Pd selaku kepala sekolah juga menambahkan informasi terkait perencanaan yang akan dilakukan sebelum mengimplementasikan spiritual untuk pembentukan karekter. Beliau menuturkan:

“perencanaan melalui kegiatan-kegiatan yang sudah kami program yang kemidian kami realisasikan, selain itu juga bapak fika dan bapak anas ini selaku gur pendidikan agama islam juga sangat besar besar pengaruhnya terhadap pembentukan karakter siswa itu sendiri”<sup>7</sup>.Kode W.KS-3-16042019

Kemudian bapak Fika Sirojul Hamid S.Pd juga menjelaskan bahwasanya:

“yang berperan dalam pembentulkan karakter dan spiritual siswa itu bukan hanya guru pendidikan agama islam, namun semua guru itu berperan penting. Sehingga kita semua sebagai guru harus memiliki strategi khusus untuk para siswa agar mereka mimiliki nilai spiritual yang tinggi”<sup>8</sup>.Kode W.GPAI.H-4-15042019

Dari informan yang di dapatkan peneliti menyimpulkan dalam merencanakan pembentukan karakter dan spiritual siswa itu harus melibatkan

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan bapak anas selaku guru pendidikan agama islam pada tanggal 17 april 2019

<sup>7</sup> Wawancara dengan bapak H. slamet selaku kepala sekolah pada tanggal 16 april 2019

<sup>8</sup> Wawancara dengan bapak hamid selaku guru pendidikan agama islam pada tanggal 15 april 2019

seluruh anggota sekolah bahkan juga melibatkan masyarakat dan keluarga. Dalam lingkup sekolah semua guru bukan hanya guru pendidikan agama islam berperan dalam menanamkan nilai spiritual dan karakter siswa. Karena siswa itu akan menganggap semua guru harus ditiru jadi semua guru harus memiliki strategi untuk siswanya agar ketika mengajar siswa mendapatkan pelajaran yang lebih.

Dari hasil wawancara yang diperoleh peneliti menyimpulkan bahwasanya dalam pembentukan karakter itu dimulai dari hal-hal yang kecil seperti solat duha berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah KBM, serta kegiatan-kegiatan sekolah. Adanya Kecerdasan spiritual di SMK Budi Utomo ini sangat berperan penting karena kecerdasan spiritual menjadi sarana yang membantu seseorang untuk mengatasi persoalan-persoalan yang ia hadapi. Mayoritas siswa itu berasal dari berbagai faktor entah itu karena faktor keluarga, lingkungan atau teman sehingga hal pertama yang diperhatikan untuk dirubah dari sisi karakternya dengan adanya kecerdasan spiritual itulah siswa pelan-pelan belajar menjadi lebih baik dan bias memahami tentang cara berperilaku.



## **2. Dampak Kecerdasan Spiritual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Membentuk Karakter Siswa Di SMK Budi Utomo Gandusari**

Dalam mengimplentasikan kecerdasan spiritual untuk membentuk karakter siswa tidak lepas dari berbagai pengaruh yang ada dalam individu siswanya. Interaksi yang baik antar siswa dan orang lain yang baik akan menjadi bentuk terciptanya sikap saling menghargai, kerukunan, kosolidaritasan, saling mempehatikan, saling mengasihi dll. Dalam menumbuhkan karakter siswa di usia remaja ini harus dimulai dari para pengurus sekolah terlebih dahulu. Para pengurus sekolah harus mampu menerapkan sikap toleransi, saling memperhatikan, menciptakan interaksi dengan siswa secara baik tanpa memandang baik buruk yang di ajak berinteraksi.

Dari informan yang dirasa memahami tentang konsep spiritual siswa di SMK Budi Utomo sebagaimana yang telah di sampaikan oleh bapak H. Slamet S. Pd. Selaku kepala sekolah menjelaskan terkait siapa saja yang terlibat dalam pengimplementasian kecerdasan spiritual.

“Yang pertama melalui rapat dinas/ rapat rutin mas itu dijadwalkan untuk bapak ibu guru, ketua komite, ketua yayasan, staf dan lainnya. Kami lanjutkan untuk siswa- siswinya di sampaikan pada saat upacara di hari Senin. Untuk yang siswa baru sosialisasinya dari kegiatan ta’aruf siswa melalui OSIS dalam kegiatan MOS.”<sup>9</sup> Kode W.KS-4-16042019

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan bapak hamid selaku kepala sekolah pada tanggal 15 april 2019

Pemaparan tersebut diperkuat dari hasil wawancara peneliti dengan ketua OSIS Arga tentang keikutsertaan OSIS dalam melakukan spiritual siswa dan karakter. Arga menuturkan:

“melalui setiap kegiatan yang ada, kami dari OSIS banyak terlibat, jika ada kegiatan kami didampingi bapak dan ibu guru yang bertugas. Contohnya saja pada saat penerimaan siswa baru, program pembiasaan yang ada di SMK kami sampaikan di saat kegiatan MOS. Nah, dari kegiatan MOS ini lah jalan untuk mengenalkan kepada semua siswa tentang kegiatan pembiasaan yang dijalankan di SMK Budi Utomo Gandusari ini. Untuk siswa kelas XI dan XII biasanya ditekankan untuk solat duha dan membaca doa sebelum dan sesudah KBM disampaikan”<sup>10</sup>. Kode W.SW-1-18042019

Kemudian Arga juga menambahkan informasi terkait peran OSIS dalam meningkatkan spiritual siswa.

“Banyak hal yang dilakukan OSIS yaitu melalui kegiatan-kegiatan, namun sebelum melakukan kegiatan kami dari para anggota OSIS meminta persetujuan dahulu pada bapak atau ibu guru kemudian kegiatan kami jalankan didampingi oleh bapak atau ibu guru yang. Biasanya kegiatan yang paling menonjol hubungannya dengan spiritual siswa adalah ketika MOS para siswa baru akan di tuntut untuk mematuhi peraturan yang sudah kami tulis dan melakukan kegiatan-kegiatan kecil seperti outbound untuk membentuk karakter mereka”<sup>11</sup>. Kode W.SW-2-18042019

Dari hasil informasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwasanya dalam implementasi spiritual siswa dan karakter itu yang terlibat bukan hanya guru saja namun para siswa juga diikutsertakan agar mereka lebih mandiri dan bertanggung jawab serta religius. Para siswa yang

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan ria selaku Ketua OSIS pada tanggal 15 april 2019

<sup>11</sup> Wawancara dengan sodik selaku anggota osis pada tanggal 15 april 2019

tergabung dalam OSIS membuat serangkaian kegiatan untuk memajukan sekolah dan untuk membentuk spiritual dan karakter mereka.

Kemudian peneliti menyambung pertanyaan tentang proses spiritual ketika dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam. Arga menjawab:

“ketika dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam bapak fika selalu memiliki cara khusus salah satu contohnya ketika bapak fika mengajar beliau menyuruh kami para siswa untuk afalan surat yang ada di LKS selain itu terkadang bapak menyuruh kami untuk menjelaskan materi di depan para siswa yang lain.” Kode W.SW-3-18042019

Senjutnya, peneliti bertanya tentang upaya yang dilakukan dalam kecerdasan spiritual. Bapak Hamid selaku guru pai menjelaskan:

“dalam pengimplementasian kecerdasan spiritual yang diterapkan ini melalui kegiatan yang rutin seperti membaca surat-surat pendek, shalat dhuha berjamaah, dan membuka dan menutup KBM dengan bacaan do'a. pembiasaan ini bertujuan untuk melatih kedisiplinan siswa, selain itu membiasakan siswa agar terbiasa menambah amalan ibadah sunah.”<sup>12</sup> Kode W.GPAI.H-5-15042019

Kemudian Bu Siti selaku guru pendidikan agama islam juga menambahkan informasi terkait upaya yang dilakukan ketika dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam. Beliau menuturkan:

“kalo dalam pembelajaran pendidikan agama islam yang saya lakukan itu adalah membuat agar proses pembelajaran itu menarik dan menyenangkan dengan begitu para siswa akan memperhatikan.

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan bapak hamid selaku guru pendidikan agama islam pada tanggal 15 april 2019

Misalnya dengan menggunakan media-media pembelajaran, mengajak siswa untuk menghafal, dsb”<sup>13</sup>. Kode W.GPAIS-3-17042019

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwasanya dalam pembelajaran pendidikan agama islam implementasi kecerdasan spiritual dan pembentukan karakter itu dilibatkan secara langsung misalnya mengajak para siswa untuk menghafal, presentasi dan membawakan materi pelajaran semenarik dan menyenangkan mungkin.

Selanjutnya peneliti bertanya tentang dampak dari adanya penerapan nilai spiritual dan nilai karakter yang di tanamkan pada siswa di SMK Budi Utomo. Bu Siti selaku guru pendidikan agama islam menuturkan:

“ketika spiritual pada diri siswa itu berkembang dengan baik, maka pada diri siswa tersebut akan melekat yang namanya karakter. Ia akan mampu bersikap secara fleksibel, bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan mudah, memiliki rasa kesadaran yang tinggi dsb”<sup>14</sup>. Kode W.GPAIS-4-17042019

Dari hasil wawancara diatas, peneliti peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung, hasil pengamatan yang peneliti lakukan dalam menanamkan karakter yang sesuai dengan kecerdasan spiritual itu melibatkan guru, ketua komite, ketua yayasan, staf dan lainnya. Lalu menyimpakan pada siswa-siswa. Para siswa dalam anggota OSIS juga terlibat langsung terhadap kecerdasan spiritualnya, mereka aktif mengadakan kegiatan terutama pada

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan bapak anas selaku guru pendidikan agama islam pada tanggal 17 april 2019

<sup>14</sup> Wawancara dengan bapak hamid selaku guru pendidikan agama islam pada tanggal 15 april 2019

saat MOS (penerimaan siswa baru) dari kegiatan MOS ini lah jalan untuk mengenalkan kepada semua siswa tentang kegiatan pembiasaan yang dijalankan di SMK Budi Utomo Gandusari ini. Dalam pembelajaran pendidikan agama islam para guru pendidikan agama islam selalu menyiapkan pelajaran semenarik dan menyenangkan mungkin agar siswa tertarik dan mau mengikuti alur dari pelajaran yang disampaikan.

### **3. Hambatan Kecerdasan Spiritual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Membentuk Karakter Siswa Di SMK Budi Utomo Gandusari**

Dalam menanamkan nilai spiritual siswa untuk membentuk karakter di SMK Budi Utomo Gandusari tidak lepas dari berbagai adanya faktor yang menghambat proses pengimplementasian spiritual siswa. Faktor penghambat tersebut bisa berasal dari individu dan juga faktor dari luar individu. Dari faktor yang menghambat tersebut ara guru harus mampu menguasai suasana kelas ketika mengajar agar mampu merealisasikan tujuan yang sudah tertulis maupun yang belum tertulis.

Dari informan yang didapat, peneliti bertanya terkait apa yang dilakukan guru dalam membentuk kecerdasan spiritual.” Bapak Hamid selaku guru agama menjelaskan:

“para pendidik harus terlebih dahulu memahami, mengenali dan memahami tentang keerdasan spiritual sehingga pendidik dapat mengenalkan Dan mengembangkan kecerdasan pada siswa dengan mudah dan baik. Semisal jika dalam materi pembelajaran membahas

tentang surat al ma'un ayat 1-7 maka siswa diwajibkan untuk memahami dan menghafal apa yang ada dalam surat tersebut.”<sup>15</sup> Kode W.GPAI.H-6-15042019

Kemudian bapak slamet menyambung jawaban tentang yang dilakukan dalam membenuk kecerdasan spiritual. Beliau menuturkan:

“Dalam kaitanya dengan spiritual siswa tentu saja semua guru memiliki strategi tersendiri dan kami dari sekolah menerapkan beberapa kebijakan kaitannya dengan spiritual siswa. Seperti yang sudah disampaikan tadi melakukan kegiatan shalat berjamaah, membaca surat pendek dsb”<sup>16</sup>. Kode W.KS-5-16042019

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menanamkan nilai spiritual siswa guru dan sekolah selalu bekerja sama agar tujuannya dapat tercapai. Para guru melakukan strategi yang ia rencanakan sedangkan sekolah menerapkan kebijakan-kebijakan untuk siswa agar ditaati.

Selanjutnya, peneliti bertanya terkait tujuan serta pelaksanaan yang ingin di capai. Bapak slamet selaku kepala sekolah menjelaskan:

“Untuk nilai spiritual yang diterapkan di SMK Budi Utomo ini diantaranya adalah membiasakan siswa untuk shalat berjamaah, membaca surat pendek hal ini bertujuan untuk membiasakan siswa untuk disiplin waktu dan menaati peraturan. Semoga dengan begitu memberikan pencerahan dan kepribadian akhlak siswa menjadi lebih baik. Kemudian untuk shalat dhuha ini bertujuan untuk melatih kedisiplinan siswa, selain itu membiasakan siswa agar terbiasa menambah amalan ibadah sunnah”<sup>17</sup>. Kode W.KS-6-16042019

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan bapak hamid selaku guru pendidikan agama islam pada tanggal 15 april 2019

<sup>16</sup> Wawancara dengan bapak slamet selaku kepala sekolah pada tanggal 16 april 2019

<sup>17</sup> Wawancara dengan bapak slamet selaku kepala sekolah pada tanggal 16 april 2019

Kemudian Bu Siti selaku guru pendidikan agama islam juga menambahkan. Beliau menuturkan

“kalo tujuan saya sendiri dalam menanamkan nilai spiritual adalah agar mereka itu lebih disiplin, religius dan bisa menghormati orang lain karena seperti yang sudah anda ketahui disekolah itukan tidak semua siswa memiliki kepribadian dan karakter yang sama mereka ada yang sulit diatur ada juga yang mudah diatur. Dengan begitu kan jika mereka bisa memahami spiritual pasti mereka akan merubah perilakunya”<sup>18</sup>. Kode W.GPAIS-5-17042019

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan tujuan yang ingin di capai oleh sekolah dan pribadi guru pendidikan agama islam itu hampir sama yakni untuk siswanya sendiri agar mereka lebih terampil dan dapat memahami tentang hakikat hidup, memiliki sikap yang religius dan mampu beradasi dengan orang lain dengan mudah.

Selanjutnya, peneliti bertanya terkait hambatan-hambatan apa saja yang di hadapi. Bapak Hamid selaku guru PAI menuturkan hambatan yang ditemui dari salah satu pembiasaan yang berlangsung sebagai berikut :

“Kita bisa melihat ketika guru menyampaikan materi ada anak yang mengantuk, main sendiri, tidak peduli, apalagi jika yang menyampaikan adalah temannya sendiri ketika saya suruh presentasi. Sehingga guru harus membuat pelajaran agar terlihat menarik kadang juga diselingi dengan cerita pribadi saya yang lucu-lucu untuk menghidupkan suasana kelas. Selain itu hambatan yang ditemui adalah hambatannya sedikit pada sarana dan prasarana masih belum

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan bapak anas selaku guru pendidikan agama islam pada tanggal 17 april 2019

begitu besar sehingga siswa dalam melakukan sholat dhuha berjamaah”<sup>19</sup>. Kode W.GPAI.H-7-15042019

Sesuai penjelasan diatas dalam hal ini faktor penghambat penerapan budaya religius melalui pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter siswa setidak-tidaknya bisa diatasi dan ditanggulangi dengan baik dan serius. Penyelesaian merupakan upaya yang dilakukan untuk mengatasi berbagai masalah. Penyelesaian sangat diperlukan oleh kepala madrasah maupun guru dalam mengatasi berbagai persoalan yang ada di madrasah khususnya persoalan yang berhubungan dengan kendala/hambatan dalam pelaksanaan program kegiatan madrasah. Menurut peuturan Bapak slamet selaku kepala sekolah menuturkan bahwa:

“Kebanyakan kendala dalam pelaksanaan pembiasaan beribadah berasal dari siswa- siswi yang biasanya malas dan tidak serius dalam melaksanakan pembiasaan. Jadi harus tetap sering- sering di ingatkan. Memang prinsip awal terkait pembiasaan ini adalah dipaksa, terpaksa akhirnya jadi biasa. Jadi untuk awalnya dipaksa, ya mungkin mereka terpaksa, tapi itu harus dan akhirnya menjadi biasa. Ketika ada anak yang tidak tertib misalnya biasanya guru mengingatkan siswa, untuk kegiatan shalat dhuha sendiri misalnya dari kami ada pedamping, selain itu juga ada pengawas. Dari hal tersebut kami memberikan tanggung jawab kepada guru yang berhalangan untuk mengawasi tentang ketertiban siswa- siswi.”<sup>20</sup> Kode W.KS-7-16042019

Dari informan tersebut peneliti juga melakukan pengamatan. Dari hasil pengamatan peneliti menyimpulkan dalam mengimplementasikan kecerdasan

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan bapak hamid selaku guru pendidikan agama islam pada tanggal 15 april 2019

<sup>20</sup> Wawancara dengan bapak slamet selaku kepala sekolah pada tanggal 16 april 2019



spiritual untuk membentuk karakter melalui shalat dhuha, membaca surat pendek ketika membuka dan menutup KBM. Ketika guru menyampaikan materi ajar siswa dituntut untuk mendengarkan, guru juga mampu menghidupkan suasana kelas agar lebih kondusif. Adapun hambatan yang ditemui ada pada sarana dan prasarana, masih banyak siswa yang meninggalkan KBM dll. Sehingga para guru ketika mengajar juga memiliki aturan-aturan tersendiri agar para siswa selalu terlibat aktif dalam proses KBM.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Implementasi Kecerdasan Spiritual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Membentuk Karakter Siswa Di SMK Budi Utomo Gandusari**

- a. Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk menata hati,kata,sikap dan perilaku agar senantiasa berada dalam kebenaran yang menguntungkan semua pihak
- b. Melalui pembelajaran pai siswa mulai dibentuk karakternya agar lebih terarah,selain itu siswa juga harus disiplin dan rutin mengikuti sholat berjamaah dan membaca surat pendek.
- c. Kecerdasan spiritual sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian ini dikarenakan dengan adanya spiritual siswa yang bagus akan berpengaruh pada sikap perilaku siswa itu sendiri.

- d. Adanya spiritual siswa yang tinggi akan berpengaruh pada prestasi masa depan sikap serta perilaku siswa yang positif
- e. Di SMK budi utomo ini ada berbagai latar belakang siswa, baik dari latar belakang keluarga, ekonomi, akademik dan sebagainya. Sehingga dengan adanya berbagai latar belakang tersebut guru harus melakukan berbagai strategi agar keseluruhan siswa dapat memiliki nilai spiritual yang bagus.
- f. Selain melalui pembelajaran spiritual siswa juga dilakukan melalui kegiatan dalam kegiatan ini guru juga melibatkan siswa agar mereka lebih aktif dan memiliki kegiatan yang mengarah pada hal-hal yang positif
- g. Sekolah membuat kebijakan untuk para siswa agar mereka aktif dalam kegiatan. Misalnya pada saat sholat siswa harus bergilir untuk menjadi imam sholat.
- h. Kecerdasan spiritual sebagai sarana seseorang untuk mengatasi persoalan yang sedang dihadapi, serta mampu menata hidup untuk masa depan.

## **2. Dampak Kecerdasan Spiritual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Membentuk Karakter Siswa Di SMK Budi Utomo Gandusari**

- a. Mayoritas siswa yang ada di smk budi uomo ini merupakan siswa yang sulit diatur sehingga hal yang pertama kali dirubah adalah dari sisi karakternya.
- b. Program kegiatan di smk budi uomo ini ditunjang oleh visi dan misi yan sudah tertulis secara jelas.
- c. Para pendidik memahami tentang spiritual siswa sehinga pendidik dapat mengembangkan dan mengenalkan nilai spiritualitas pada siswa dengan mudah dan baik.
- d. Dalam kegiatan yang melibatkan siswa para pendidik selalu siap mendampingi dikarenakan unuk meminimalisir terjadinya hal-hal yang tidak terduga serta sebagai fasilitator untuk mengarah kemana.
- e. Pada saat membuka dan menutup kegiatan belajar mengajar siswa dituntut untuk membaca surat-surat pendek terlebih dahulu hal ini dilakukan untuk meminimalisir para siswa yang mbolos dan bagi yang belum hafal bisa ikut hafal.
- f. Adanya kegiatan membaca surat pendek dan sholat berjamaah ini sangat bagus dikarenakan dapat menambah nilai spiritual siswa yang tidak ia dapatkan pada kegiatan yang lain.

- g. Dampak dari penerapan kecerdasan spiritual untuk membentuk karakter pada siswa ini sangat bagus dengan spiritual dan berkarakter yang baik siswa akan menjadi manusia yang berilmu, berprestasi dapat memahami hakikat hidup dan sebagainya.
- h. Guru sebagai motivator, penasehat dan uswatun hasanah harus mampu memotivasi siswa untuk memiliki nilai spiritual yang tinggi dan karakter yang positif seperti disiplin, religius, tanggung jawab, toleransi dan lain-lain.
- i. Keluarga juga ikut berperan dalam spiritual anaknya karena keluarga menjadi madrasah yang utama serta pengawas untuk anaknya.

**3. Hambatan Kecerdasan Spiritual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Membentuk Karakter Siswa Di SMK Budi Utomo Gandusari**

- a. Nilai spiritual siswa dalam dalam pembelajaran pai di smk budi utomo ini kurang berkembang ini ditandai dengan masih banyaknya siswa yang mbolos ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- b. Sedangkan spiritual siswa dalam kegiatan berjalan dengan baik dilihat dari kesungguhan siswa dalam menjalankan sholat berjamaah dan ketika menjadi imam secara bergiliran.
- c. Kurang berkembangnya spiritual siswa dalam pembelajaran pai ini dikarenakan beberapa factor salah satunya adalah karena siswa yang

belajar berasal dari latar belakang yang sulit diatur dan selalu mempunyai jalan sendiri untuk maju.

- d. Untuk meminimalisir berbagai kendala tersebut SMK Budi Utomo membuat berbagai aturan-aturan tertulis untuk siswa agar ditaati apabila siswa ada yang melanggar akan ada sanksinya sendiri.
- e. Sekolah juga mengharuskan agar siswa membaca surat pendek ketika memulai dan mengakhiri kegiatan belajar mengajar, hal ini dilakukan agar siswa belajar tanggung jawab, disiplin dan yang paling utama agar siswa tidak meninggalkan kegiatan belajar mengajar sebelum dimulai
- f. Dalam setiap akhir semester para staf sekolah melakukan evaluasi dari hal inilah akan terlihat siswa-siswa yang disiplin dan biasa saja. Serta apakah diperlukan peraturan baru atau tidak.
- g. Tujuan sekolah salah satunya adalah perbaikan akhlak generasi yang akan dengan pembentukan karakter dijadikan sebagai sarana untuk melatih dan membiasakan siswa agar berperilaku positif, menjalankan agama dalam kehidupan sehari-hari secara rutin sehingga bisa membatasi spiritual siswa.

### **C. Analisis Data**

Setelah mendapatkan data dari lapangan terkait dengan fokus penelitian yang di pecahkan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat dianalisis bahwa:

## **1. Implementasi Kecerdasan Spiritual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Membentuk Karakter Siswa Di SMK Budi Utomo Gandusari.**

Pada tataran implementasi kecerdasan spiritual, perlu dirumuskan secara bersama oleh seluruh komponen sekolah berkaitan dengan pembentukan karakter siswa yang disepakati dan perlu dikembangkan di lembaga pendidikan. Dalam perencanaan pihak kepala madrasah mengumpulkan beberapa pihak yang terlibat diantaranya bapak dan ibu guru serta komite.

Dalam penerapan kecerdasan spiritual untuk membentuk karakter, sekolah dan para guru bekerja sama, mereka menerapkan berbagai peraturan yang harus ditaati. Sekolah mengharuskan siswa untuk mengikuti kegiatan seperti shalat berjamaah, membaca surat pendek ketika memulai dan mengakhiri KBM dsb. Sedangkan guru pendidikan agama islam harus membuat strategi agar pembelajaran yang berlangsung dapat dilakukan dengan baik dan lancar serta mencapai tujuan.

Tujuan dari pembelajaran disesuaikan dengan materi yang kemudian di desain ke dalam metode atau strategi dalam pembelajaran serta didukung dengan media yang memadai. Seperti halnya di dalam dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdapat penanaman yang dilakukan melalui metode *hafalan* yang mana metode ini membantu

peserta didik dapat memfokuskan perhatian secara mental sehingga dapat menimbulkan pertanyaan-pertanyaan, dan merangsang terjadinya diskusi.

Perencanaan pembelajaran dan perencanaan kegiatan merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam proses pengimplementasian spiritual siswa, karena perencanaan yang baik dapat menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan dan menentukan kualitas pendidikan serta kualitas sumber daya manusia (SDM), baik masa sekarang atau pun masa depan. Sehingga perencanaan yang akan diterapkan harus dibuat dengan sempurna.

Pembentukan karakter itu dimulai dari hal-hal kecil yang sifatnya membiasakan seperti mengikuti shalat berjamaah, membaca surat pendek dll. Dari kegiatan-kegiatan kecil tersebut para siswa di haruskan untuk ikut serta. Adanya siswa dari berbagai latar belakang menjadikan staf sekolah untuk lebih pandai-pandai mengatur agar siswa yang nakal bisa terarah dan mampu memiliki nilai spiritual dan karakter yang bagus.

Selain dari pihak sekolah pihak keluarga dan lingkungan masyarakat juga harus ikut serta dalam menanamkan nilai karakter untuk para siswa. Karena aktifitas siswa itu lebih banyak di lingkungan masyarakat dan keluarga di bandingkan di lingkungan sekolah, sehingga pihak keluarga dan masyarakat harus memberikan contoh yang baik dan memberikan

perlindungan pada siswa agar spiritual siswa dapat berkembang dengan baik.

Sekolah membuat kebijakan untuk para siswa agar mereka aktif dalam kegiatan dan agar spiritual siswa dapat berkembang dengan baik dan terus menerus. Salah satu kebijakan yang harus ditaati adalah pada saat masuk waktu shalat dhuha, siswa harus bergilir untuk menjadi imam sholat sesuai dengan jadwal masing-masing.

Banyak upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tidak hanya merujuk pada kognitif atau pengetahuannya saja akan tetapi juga praktiknya yaitu sosialnya.

Kesabaran, semangat dan kegigihan dari pendidik yang menjadi kunci utama untuk mengarahkan serta memberikan contoh kepada peserta didik. Yang mana upaya yang dilakukan mulai dari pendidik kemudian disalurkan kepada peserta didik dan diterapkan di kehidupan sehari-hari, pemberian yang dilakukan pun tidak secara langsung akan tetapi secara bertahap sesuai kapasitas peserta didik dalam menerima, memahami serta menerapkannya.

Implementasi pengembangan spiritual siswa yang dilakukan pada setiap mata pelajaran PAI pada dasarnya mencakup beberapa komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selain dari aktifitas



pembelajaran, adapun beberapa kegiatan yang telah membudaya dilingkungan sekolah yang turut mendukung pelaksanaan pengembangan spiritual yang dilakukan seperti pembacaan surat pendek sebelum dan sesudah KBM dan shalat dhuha berjamaah.

## **2. Dampak Kecerdasan Spiritual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Membentuk Karakter Siswa Di SMK Budi Utomo Gandusari?**

Dalam rangka membentuk spiritual siswa melalui pendidikan Islam, ada tiga komponen sebagai dasar pembelajarannya. *Pertama*, akidah: tauhid dan iman merupakan unsur materinya. Tidak banyak kendala yang dihadapi dalam pengajaran materi tauhid karena tidak ada perbedaan mengenai tauhid dalam umat Islam. *Kedua*, ibadah: berisi materi mengenai tata pelaksanaan ibadah ritual. Pada materi ini, seorang guru memerlukan kebijaksanaan dalam memberikan materi yang sifatnya *khilafiyah* dalam hal-hal ibadah. *Ketiga*, akhlak: menekankan tata cara hubungan antara manusia dengan manusia lain, dengan Tuhan dan dengan alam. Materinya menekankan pada aspek pengalaman dan perilaku sehari-hari. Guru melibatkan para siswa yang tergabung dalam OSIS untuk ikut serta dalam kegiatan untuk mematangkan spiritual siswa dan pembentukan karakter siswa agar lebih bisa memaknai hidup yang lebih baik di masa mendatang.

Motivasi juga harus diberikan pada siswa apalagi di SMK Budi Utomo ini ada berbagai siswa dari latar belakang yang berbeda-beda. Ada yang dari sisi sulit diatur, ada pula yang selalu menaati aturan-aturan. Sehingga diharapkan dengan adanya motivasi ini dapat mengarahkan siswa menjadi teladan di masa yang akan datang. Dan yang di dapat pada diri siswa tidak hanya nilai spiritual saja tapi juga mampu mengarah pada intelegensi dan emosional siswa. Kecerdasan spiritual ini juga sebagai sarana seseorang untuk mengatasi persoalan yang sedang dihadapi, serta mampu menata hidup untuk masa depan.

Adanya program kegiatan di SMK Budi Utomo ini tidak lain sudah ditunjang oleh visi dan misi yang sudah tertulis. Sehingga adanya kegiatan yang dilakukan juga akan memiliki tujuan yang jelas. Selain spiritual yang akan di dapat juga akan menambah nilai kedisiplinan, religius, dan tanggung jawab.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk menerapkan pengembangan spiritual dalam membentuk siswa berkarakter telah dilaksanakan dengan sebaik mungkin, terlihat dari kegiatan awal yang dilakukan serta dampak yang didapatkan dari implementasi spiritual yang dilakukan.

Adapun dampak dari implementasi kecerdasan spiritual siswa dalam membentuk siswa berkarakter di SMK Budi Utomo diantaranya:

1. Siswa dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai spiritual dan nilai-nilai karakter
2. Memperoleh nilai yang memuaskan
3. Antusias dan aktif dalam belajar
4. Sopan santun, saling menghargai, jujur, serta disiplin
5. Dapat bersikap secara fleksibel
6. Mudah menyesuaikan diri dengan orang baru

Ketika mengajar para pendidik harus memahami bagaimana konsep dari spiritual dan pembentukan karakter itu sendiri, jika pendidik bisa memahami konsep dari ke duanya pendidik akan lebih mudah menamakan sikap spiritual dan pembentukan karakter. Selain dari pihak sekolah yang para keluarga paling berperan dalam karakter siswa itu sendiri, karena madrasah pertama seorang anak itu adalah keluarga sendiri, anak akan mengenal Tuhan, Agama, Lingkungan itu juga dimulai dari keluarga masing-masing.

Penerapan spiritual dan karakter siswa dengan melaksanakan kultur sekolah dan melaksanakan norma-norma yang berlaku dan tata karma pergaulan. Kepala sekolah sudah menghimbau kepada seluruh siswa-siswa SMK Budi Utomo Gandusari untuk menerapkan kebiasaan apabila bertemu dengan warga sekolah maupun orang lain untuk melakukan salam, senyum, sapa dan menghormati orang tua. Ketika

siswa

bertemu dengan guru, siswa selalu bersalaman dengan guru mereka.

### **3. Hambatan Kecerdasan Spiritual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Membentuk Karakter Siswa Di SMK Budi Utomo Gandusari?**

Nilai karakter dan spiritual dalam pembelajaran PAI ini masih kurang berkembang, ini ditandai dengan masih adanya siswa yang mbolos ketika KBM, sedangkan nilai karakter dan spiritual siswa yang ada di sekolah ini berjalan dengan baik, banyak siswa-siswi yang mengikuti kegiatan shalat dhuha berjamaah dan tiap kelas aktif untuk menjadi imam. Kurang berkembangnya spiritual siswa dan karakter dalam pembelajaran PAI ini bisa dilandasi beberapa faktor, salah satunya adalah karena siswa yang ada di SMK Budi Utomo ini berasal dari anak yang sulit diatur dan selalu memiliki jalan sendiri, yang mana biasanya itu dari anak yang masih kelas X sedangkan untuk kelas XI dan XII mereka cukup aktif untuk mengikuti KBM.

Untuk meminimalisir berbagai kendala yang cukup berat tadi para pendidik dan sekolah membuat peraturan tertulis untuk para siswa dan apabila di langgar akan mendapatkan sanksi. Agar siswa tidak membolos pelajaran, diharuskan agar membaca surat-surat pendek sebelum KBM

dimulai sehingga sambil menunggu siswa memiliki kegiatan yang bermanfaat yang juga akan menambah nilai spiritual siswa itu sendiri.

Dalam setiap akhir semester para guru melakukan evaluasi. Evaluasi melalui pemantauan secara langsung dan berkelanjutan. Adanya *briefing* tiap bulan sekali untuk mengecek kondisi anak-anak, kegiatan tersebut dikhususkan kepada wali kelas serta guru yang bertanggung jawab mengkoordinir kegiatan keagamaan.

Banyaknya siswa yang masih bolos ketika pelajaran berlangsung, waktu KBM yang sering molor beberapa menit yang membuat siswa menunggu lama serta sarana dan prasarana yang kurang memadai. Itu menjadi faktor penghambat spiritual siswa. Dari faktor tersebut staf sekolah membuat peraturan agar memasukkan para siswa ke dalam kelas lebih awal untuk mengawali doa dan membaca surat-surat pendek.

Pada saat proses pembelajaran di dalam kelas dikembangkannya nilai-nilai karakter seperti jujur, disiplin, religius dsb.

a. Penerapan karakter Religius

Penerapan pendidikan karakter religius di SMK Budi Utomo Gandusari diterapkan ke dalam setiap mata pelajaran tanpa mengubah isi materi pelajaran terutama pada pembelajaran PAI.

b. Penerapan karakter disiplin

Pada kegiatan belajar mengajar bapak/ibu guru kelas guru-guru di SMK Budi Utomo selalu mengajarkan kedisiplinan kepada siswa. Penerapan karakter disiplin yaitu masuk kelas tepat waktu, apabila di beri tugas dikumpulkan tepat waktu, tidak membuat gaduh di kelas, tidak molor ketika KBM berlangsung, tidak mbolos pelajaran dsb.

c. Penerapan kejujuran

Bapak/Ibu guru SMK Budi Utomo Gandusari saat mengajar di dalam kelas selalu menanamkan kejujuran kepada siswa. Hal ini terlihat pada saat siswa mengerjakan soal ulangan guru selalu mengawasi dengan teliti saat mengerjakan soal ulangan dengan jujur. Menegur siswa apabila ketahuan menyontek teman dan akan memberikan sanksi.